

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 009 Rambah Hilir Tentang Materi Lingkungan Tanun Pelajaran 2015/2016

Oleh

Murniati

Guru SD Negeri 009 Rambah Hilir
murniati.nikum@gmail.com

Abstract. *The subject of Natural Sciences (IPA) is one of the curricular courses in elementary school. Due to the low understanding of the students on the third grade of SD Negeri 009 Rambah Hilir, the authors make improvements in learning activities conducted in the State Elementary School 009 Rambah Hilir first semester of the 2015/2016 Lesson Year. Students less menggai learning materials and students less active in learning, seen from the results of science learning that still get a lot of low value. For that required improvement learning in accordance with learning that is by using cooperative learning model type Stad. This study aims to improve science learning outcomes through the Model Co-operative model of Stad Type for third grade students of SD Negeri 009 Rambah Hilir with a total of 20 students consisting of 12 male students and 8 female students. The type of research is classroom action research. The research procedure consists of planning, execution of action, observation and reflection. Instrument research in the form of learning devices and data collection tools (test sheets and student observation sheets). From the observation result shows that there is an increase of class average in cycle 1 that is 50% to 70% in cycle 2*

Keywords : *Kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar*

I. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang konsep-konsep maupun prinsip pengembangan sikap kritis dan kreatif dimana kemauan ini menjadi pijakan dalam menempuh jenjang pendidikan lanjutan sampai perguruan tinggi.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, diantaranya interaksi edukatif antara guru dan anak didik ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak didik ketika guru menyampaikan

bahan pembelajaran kepada anak didik di kelas. Metode maupun media pembelajaran yang diterapkan guru ketika proses pembelajaran di kelas akan sangat menentukan motivasi, aktivitas, kreativitas serta hasil belajar siswa.

Menurut Ernes R. Hilgard, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang di peroleh melalui latihan. Perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Beberapa faktor penting yang menyebabkan tujuan sebuah pembelajaran menjadi benar-benar tercapai yaitu metode pembelajaran, cara memotivasi siswa dan kreatifitas guru. Dalam beberapa masalah, banyak siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang tanpa media belajar yang nyata atau alat peraga.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah: (1) Kondisi pembelajaran (2) Metode pembelajaran dan (3) Hasil pembelajaran. Terkait tiga komponen tersebut maka sebagai guru harus mampu memadukan dan mengembangkan ketiga komponen tersebut

supaya kegiatan pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran dan menuai hasil yang maksimal.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi, dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya.

Dari hasil catatan belajar Ilmu Pengetahuan Alam ,pendidik dan pengamat terhadap aktivitas siswa dalam belajar di SD Negeri 009 Rambah Hilir bahwa guru senantiasa menjumpai siswa yang malas atau enggan belajar IPA siswa tidak menyukai pelajaran IPA. Dengan strategi pembelajaran IPA yang demikian berdampak pada hasil belajar siswa yang masih dikategorikan rendah dan sebagian besar siswa belum mampu memahami konsep atau materi yang disampaikan. Hal ini dapat di lihat dari hasil ulangan siswa yang sebagian besar mendapat nilai dibawah KKM (70),yaitu dari 20 orang siswa 14

orang mendapat nilai dibawah KKM dan hanya 6 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Selain itu, pada pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa lebih senang bercerita dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru serta pada saat di beri pertanyaan oleh guru sebagian besar siswa tidak mampu menjawab.

Upaya guru untuk mengatasi masalah ini perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk meningkat motivasi belajar siswa. salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memilih model yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achivement Division) karena STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif STAD, terdiri lima komponen yaitu :presentasi kelas, tim, kuis, skor, kemajuan individual /tim dan rekognisi (penghargaan).

Melalui penerapan pembelajaran kooperatif Stad siswa dapat melihat

keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan dunia nyata yang dihadapinya. Dengan kondisi pembelajaran yang demikian maka siswa akan lebih cepat dan mudah menerima materi pelajaran sehingga mereka akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan suasana belajar aktif dan tidak membosankan.

Hasil belajar adalah nilai akhir yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Sudjana (2009, 28), belajar bukan menghafal dan bukan pulamengingat. Belajar adalah suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, kecakapan dan kemampuannya, daya kreasinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya (Dimiyati, 2009:7). Dari beberapa teori yang dikemukakan, maka peneliti

dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan dari individu yang terjadi berkat peroleh sesuatu dari lingkungan sekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto (2010) adalah Faktor internal, dan Faktor Eksternal. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa salah factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah pendekatan, strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu indikasi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Sudjna (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima penagalaman belajarnya. Dari pendapat data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bukti hasil yang dapat dicapai oleh seseorang diakhir pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*) adalah sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta meberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi

dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2009).

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsure penting dalam strategi pembelajaran kooperatif (SPK) yaitu : (1) adanya peserta dalam kelompok (2). Adanya aturan kelompok (3). Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok (4). Adanya tujuan yang harus di capai (Sanjaya, 2006).

Arends dalam Trianto (2007) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan Model pembelajaran kooperatif Stad (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi dari jenis model pembelajaran kooperatif yang sudah diulas pada segmen sebelumnya. Namun pada prinsip dasarnya model ini tidak jauh berubah. Model STAD dikembangkan oleh peneliti dari Universitas John Hopkin yaitu yang bernama Robert Slavin bersama teman-temannya. Model ini paling banyak diteliti karena mudah untuk diadaptasi, dan telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika,

IPA, IPS, Bahasa Inggris dan banyak subjek lainnya.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:214), mengemukakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. dalam model STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan masing-masing empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras. selama pemberian materi, siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompoknya bisa menguasai materi. kemudian semua siswa menerima kuis secara perorangan dengan materi yang sudah dibahas di dalam kelompok tadi. Namun mereka tidak boleh saling membantu lagi satu sama lainnya. nilai hasil kuis tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh dari sebelumnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap selain itu syah (2008) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebagai tahapan perubahan seeluruh tingkah laku invido yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kongnitif menurut hamalik(2008) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajarkan terjadi tingkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidaktahu menjadi tahu,dan dari tidak mengerti .tingkah laku disini memiliki dua unsur subjektif dan unsure montoris ,unsure subjektif adalah unsure rohaniah sedangkan unsur motoris.

Menurut Slavin (2008) tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri dari atas empat orang yang berbeda – beda

tingkat kemampuan , jenis kelamin dan latar belakang tekniknya.

Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang di ajarkan oleh guru. Meskipun para siswa belajar bersama teman mereka tidak boleh saling membantu mengerjakan kuis. Tiap siswa harus bertanggung jawab secara individual hal ini memotivasi siswa untuk member penjelasan dengan baik satu sama lain karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai informasi atau kemampuan yang diajarkan (Slavin. 2008).

II. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) maka dalam desain penelitian ini yang memiliki tahap-tahap seperti dikemukakan Arikunto (2008), secara garis besar terhadap empat tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu : (1). Perencanaan (2). Pelaksanaan (3). Pengamatan (4). Refleksi.

Selama tindakan kelas dilakukan guru pembimbing mengamati kejadian-kejadian di

kelas baik yang positif maupun yang negative. Masalah yang diagendakan dalam pengamatan akan didiskusikan bersama peneliti untuk tahap selanjutnya. Hasil pbeaikan akan dijadiakan bahwa untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya sampai diperoleh hasil yang dianggap sesuai dengan tujuan yang diaharapkan.

III. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dideskripsikan diatas telah menunjukkan hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat dari siklus 1 dan siklus II. Terjadinya peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung meningkatkan aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik ,metode yang tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan belajar siswa.

Pemilihan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada penelitian ini memberikan dampak positif dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.keunggulan metode kooperatif ATAD dalam pembelajaran ini antara lain :1) siswa dapat berinterasi dengan teman kelompoknya. 2)siswa bisa belajar kerja

sama antara siswa satu dengan lainnya.3).siswa bisa saling bertukar informasi/belajar berdemokrasi.4)siswa yang pintar dapat membantu siswa yang lemah sehingga mereka dapat melakukan aktifitas belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Jamal (2010): Berdiskusi menyadarkan anak didik, dengan berdiskusi mereka dapat saling mengemukakan pendapat serta konstruksi,sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik,masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan hanya satu jalan atau satu jawaban saja. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri,serta dapat membiasakan untuk bersikap toleransi.

Pada aktivitas siswa terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan,seperti pada pertemuan pertama masih kurang adanya tanya jawab tentang materi yang kurang jelas,serta belum seluruh siswa aktif dalam berdiskusi,sehingga guru kesulitan dalam mengarahkan mereka peneliti beranggapan bahwa siswa baru pertama kali mengalami pembelajaran ini,dalam mengerjakannya. Namun, setelah mengalami beberapa

pertemuan terjadinya peningkatan nilai yang diperoleh siswa didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik,metode yang tepat,sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.Dengan memberikan motivasi ,arahan dan bimbingan yang intensif kepada siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan maka ketuntasan belajar ipa siswa secara klasikal meningkat dari 65 % pada siklus I menjadi 80 % pada siklus II dengan persentase kenaikan 75 % pada siklus II dengan persentase kenaikan 10%.

Jadi, dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, dengan kata lain penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil PA siswa kelas III SD Negeri 009 Rambah hilir.

IV. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini terhadap perbaikan yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa Dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas III SD Negeri 009 Rambah Hilir dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dan tuntas secara klasikal berdasarkan KKM SD tersebut yaitu 70 dan tuntas secara klasikal dari siklus 1 nilai rata-rata 50 % dan meningkat pada siklus 2 nilai rata-rata 70 %.

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru Mata Pelajaran IPA Kelas III tentang Perkembangbiakan Makhluk Hidup dapat menggunakan model kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III Sekolah Dasar sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran. Guru hendaknya melakukan diskusi dan selalu bertanya kepada teman yang lebih senior dan selalu berdiskusi dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group.